

Maulana Razaq Azziqri

NIM. 15/381963/EK/20544

Jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada

mr.azziqri@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran kinerja berperan sebagai pedoman untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu konsep pengukuran kinerja yang banyak digunakan oleh berbagai perusahaan yaitu *balanced scorecard*. Sebagai kota Pariwisata, Yogyakarta menjadi daerah industri dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi bagi perusahaan penunjang fasilitas pariwisata. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang baik agar mampu bersaing di dalam industri ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tata kelola pengukuran kinerja yang dimiliki perusahaan. Evaluasi ini didasarkan kepada konsep *balanced scorecard* yang dikemukakan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton. Evaluasi ini mempertimbangkan perspektif-perspektif *balanced scorecard* di dalam tata kelola pengukuran kinerja, yakni keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Objek penelitian atau pengukuran kinerja yang dievaluasi adalah tata kelola pengukuran kinerja yang dimiliki oleh Wisma MMUGM.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengukuran kinerja Wisma MMUGM secara garis besar masih belum memenuhi prinsip *balanced scorecard*. Di dalam perspektif keuangan, tata kelola Wisma MMUGM masih belum memiliki pengukuran yang sesuai dengan situasi dan kondisi Wisma MMUGM saat ini. Dalam perspektif pelanggan, pengukuran kinerja Wisma MMUGM belum memenuhi seluruh prinsip *core measurement group*. Di dalam perspektif proses bisnis internal perusahaan, pengukuran-pengukuran yang dimiliki oleh Wisma MMUGM masih belum terintegrasi ke dalam kesatuan tata kelola pengukuran kinerja atau KPI Wisma MMUGM. Di dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, pengukuran kinerja Wisma MMUGM sudah memenuhi konsep perspektif ini, namun Wisma MMUGM masih membutuhkan pengukuran-pengukuran lain yang sesuai dengan situasi Wisma MMUGM saat ini.

ABSTRACT

Performance measurement acts as a guideline to find out whether the strategies implemented by the company are executed as planned. One of the concept of performance measurement that is widely used by various companies is the balanced scorecard. As a tourism city, Yogyakarta is an industrial area with a fairly high level of competition for tourism-supporting facilities companies. Therefore, companies must be able to develop a good performance measurement system to be able to compete in this industry.

This research was conducted to evaluate the performance measurement owned by the company. This evaluation is based on the concept of the balanced scorecard proposed by Robert S. Kaplan and David P. Norton. This evaluation considers balanced scorecard perspectives in performance measurement, that is finance, customers, internal business processes, and learning and growth. The object of research or performance measurement that being evaluated is the performance measurements owned by Wisma MMUGM.

Based on the results of this study, the performance measurement of Wisma MMUGM in general have not meet the principle of balanced scorecard. In financial perspective, the performance measurement of Wisma MMUGM still does not have measurements that are suitable to the current situation and condition of Wisma MMUGM. In customers perspective, the performance measurement of Wisma MMUGM have not met all of the indicators in core measurement group principles. In the ompany's internal business proccess perspective, the measurements owned by Wisma MMUGM have not yet been integrated into the performance measurement governance or Wisma MMUGM's Key Performance Indicator. In learning and growth perspective, Wisma MMUGM performance measurement has fulfilled the concept of this perspective, but Wisma MMUGM still needs other measurements that are appropriate to the current situation of Wisma MMUGM.